

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengunjung Desa Wisata Pulesari yang berusia 20 tahun keatas. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari-Maret 2019. Desa Wisata Pulesari terletak di Dusun Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh adalah berupa angka yang kemudian dianalisis lebih lanjut dalam sebuah analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat atau diperoleh langsung dari sumbernya, data tersebut diambil serta dicatat untuk pertama kalinya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Tujuan dari penggunaan sampel adalah peneliti dapat memperoleh data yang menggambarkan keadaan populasi

dengan biaya penelitian yang lebih terjangkau dan waktu penelitian yang lebih efisien (Kuncoro, 2003).

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Pulesari pada tahun 2017 yakni sebanyak 63.974 orang. Selanjutnya ditentukan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2003) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana:

λ^2 = dimana ditentukan λ^2 dengan dk sama dengan 1, taraf kesalahan 10%

P = proporsi dalam populasi (0,5)

Q = 1-P (1-0,5 = 0,5)

d = derajat kebebasan (0,05)

N = jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari tahun 2017

s = jumlah sampel

Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Andrianty, dkk, 2012) diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat banyak metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan menyebar kuisisioner atau pertanyaan-pertanyaan kepada responden sekitar kawasan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Observasi yaitu metode yang memiliki ciri yang spesifik dibandingkan observasi dan kuisisioner karena observasi dapat dilakukan pada objek manusia dan objek alam sekitar terkait dengan penelitian. Dalam hal ini observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengunjungi Desa Wisata Pulesari.
3. Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data terkait baik dalam media tulis maupun elektronik sebagai bukti dokumentasi telah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa data pengunjung pada tahun 2017, gambar-gambar sebagai pelengkap, serta foto bukti penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan tentang kaidah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengoperasionalkan kontrak, sehingga hal ini dapat memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran yang sama,

dengan cara yang sama dan mengembangkan dengan cara yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan (Y)

Variabel ini merupakan variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah kunjungan yaitu frekuensi kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari.

2. Biaya Perjalanan (X_1)

Biaya perjalanan yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk satu kali melakukan kegiatan wisata meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya sewa, biaya parkir, biaya penginapan, biaya retribusi, dan biaya lainnya dalam rupiah (Rp).

3. Pendapatan (X_2)

Pendapatan yang dimaksud adalah berapakah total pendapatan yang diterima oleh responden selama satu bulan dalam rupiah (Rp).

4. Pendidikan (X_3)

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari, meliputi SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. Adapun tingkat pendidikan tersebut akan digolongkan berdasarkan lama waktu menempuh pendidikan pada tiap jenjang tersebut.

Tamat SD = 6 tahun

Taman SMP = 9 tahun

Tamat SMA = 12 tahun

Tamat D3 = 15 tahun

Tamat S1 atau di atasnya = 16 tahun

5. Usia (X_4)

Usia yaitu usia wisatawan atau pengunjung yang dinyatakan dalam tahun. Diduga semakin tinggi usia pengunjung maka tingkat kunjungan akan semakin menurun (dinyatakan dalam tahun).

6. Jarak (X_5)

Jarak adalah jarak yang ditempuh dari tempat tinggal wisatawan menuju ke Desa Wisata Pulesari dalam kilometer (Km).

7. Fasilitas (X_6)

Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan lokasi parkir, tempat ibadah, toilet, air bersih, tempat istirahat, tempat makan, dan lain sebagainya yang tersedia di Desa Wisata Pulesari. Penilaian pada variabel ini menggunakan skala likert, dimana skala ini mengukur skor sebagai berikut:

- a. Sangat setuju dengan skor lima (5)
- b. Setuju dengan skor empat (4)
- c. Netral dengan skor tiga (3)
- d. Tidak setuju dengan skor dua (2)
- e. Sangat tidak setuju dengan skor satu (1)

8. Tanggungan Keluarga (X_7)

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan wisatawan (dalam satuan orang).

9. *Dummy* Substitusi (X_8)

Dummy substitusi yang dimaksud adalah apakah wisatawan akan memilih berkunjung ke tempat wisata sejenis sebagai pengganti atau tetap mengunjungi Desa Wisata Pulesari saja pada hari yang sama. Jika responden berkunjung ke Desa Wisata lain dalam hari yang sama maka dinyatakan dalam *dummy* 1, dan jika responden tidak memilih Desa Wisata lainnya sebagai pengganti Desa Wisata Pulesari maka dinyatakan dalam *dummy* 0.

10. *Dummy* Jenis Kelamin (X_9)

Dummy jenis kelamin yang dimaksud adalah jenis kelamin wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Pulesari. Dalam penelitian ini variabel jenis kelamin diukur dengan menggunakan *dummy*. Jika responden yang berkunjung laki-laki maka dinyatakan dalam *dummy* 0, dan jika yang berkunjung perempuan dinyatakan dalam *dummy* 1.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data untuk dilakukan uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status

terakhir subjek penelitian. Analisis deskriptif sendiri bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat.

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai cara mengemukakan hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi Desa Wisata Pulesari. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung kepada responden di Desa Wisata Pulesari.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah metode berdasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan secara jelas atau menggunakan rumus pasti. Pada penelitian ini menggunakan metode OLS, yaitu uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 22 sebagai alat analisisnya. Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, jarak, fasilitas, tanggungan keluarga, *dummy* substitusi, dan *dummy* jenis kelamin terhadap jumlah kunjungan di Desa Wisata Pulesari. Adapun fungsi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6 + X_7 + X_8 + X_9) \dots \dots \dots$$

Model tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e \dots \dots$$

Keterangan:

Y = jumlah kunjungan (kali)

α = konstanta

β_1 - β_9 = parameter

X_1 = biaya perjalanan (Rp)

X_2 = pendapatan (Rp)

X_3 = pendidikan (tahun)

X_4 = usia (tahun)

X_5 = jarak (Km)

X_6 = fasilitas (skala)

X_7 = tanggungan keluarga (orang)

X_8 = *dummy* substitusi

X_9 = *dummy* jenis kelamin

3. Nilai Ekonomi

Dalam penelitian nilai ekonomi Desa Wisata Pulesari akan dihitung dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Konsep pokok dari metode biaya perjalanan (TCM) sendiri adalah waktu tempuh dan biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan yang data tersebut diperoleh melalui survei kuesioner para wisatawan terkait biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata lain, dan faktor sosial ekonomi (Salma dan Indah, 2004). Biaya perjalanan ini juga meliputi biaya pengeluaran (retribusi, konsumsi, dokumentasi, dan sebagainya), biaya akomodasi dan transportasi. Untuk

mengetahui nilai ekonomi wisata Pantai Muarareja dengan metode biaya perjalanan, maka dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah kunjungan tahun 2016 berdasarkan data yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman.

b) Menentukan jumlah kunjungan per 1.000 penduduk (Y):

$$Y = \frac{JKT}{JP} \times 1.000$$

Dimana:

Y = jumlah kunjungan per 1.000 penduduk

JKT = jumlah kunjungan total

JP = jumlah penduduk

c) Menentukan biaya perjalanan rata-rata (Xii) yang ditentukan berdasarkan biaya perjalanan responden (Bpi)

$$Xii = \frac{Bpi}{ni}$$

Dimana:

Xii = biaya perjalanan rata-rata

Bpi = biaya perjalanan responden

ni = jumlah pengunjung/responden

d) Untuk menentukan nilai ekonomi Desa Wisata Pulesari dengan menggunakan jumlah pengunjung Desa Wisata Pulesari selama 1 tahun yakni menggunakan formula sebagai berikut (Djijono, 2002):

Nilai total = Nilai rata-rata x Jumlah pengunjung

Dimana:

Nilai rata-rata = biaya perjalanan rata-rata

Jumlah pengunjung selama 1 tahun

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian karena dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif maka variabel yang bersifat kualitatif diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003).

4. Uji Kualitas Data

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian penulis, maka jenis penelitian penulis menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi product moment. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif dan signifikan pada tingkat 5%.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel. Pengujian ini dimaksudkan untuk

menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsistensi dan stabil, sehingga bila digunakan berkali-kali hasilnya akan sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik cronbach alpha adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai cronbach alpha antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien alpha (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai cronbach alpha $> 0,6$ (Ghozali, 2005).

G. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Deteksi/uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu terdistribusi normal atau tidak. Salah

satu cara melihat uji statistik normalitas ini dapat dilihat melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan:

1. Jika titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik-titik tidak berada disekitar atau menyebar dari garis diagonal maka residual tidak menyebar normal maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Namun pengujian melalui Normal P-P cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain berbeda, maka bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan ketentuan :

- a. Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.
 - b. Jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak menyebar normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat hubungan linear antar variabel independen. Dalam asumsi regresi linear klasik, antar variabel independen tidak di ijinakan untuk saling berkolerasi. Terdapat multikolinearitas menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas digunakan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi antara lain:

- a. Melalui nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor*(VIF). Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka antara 1 sampai dengan 10 dan nilai tolerance mendekati 1.
- b. Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji hereroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya. Suatu model regrsi yang baik adalah model yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan model pola gambar *scatterplot*. Indikator analisis yang digunakan pada pola *scatterplot* yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas yaitu:

- a. Titik-titik data menyebar dari atas dan dibawah atau disekitar angka 0.

- b. Penyebaran dari titik-titik tersebut tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan kemudian melebar lagi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis tingkat kunjungan Desa Wisata Pulesari maka dapat diformulasikan sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hipotesis Uji F:

H_0 = semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a = semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t, yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut rumus uji t:

$$t = \frac{\text{rata-rata sampel pertama} - \text{rata-rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1 > 0$, yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{statistik}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{statistik}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika $R^2 = 1$, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Namun apabila $R^2 = 0$, artinya kemampuan-kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi dependen yang sangat terbatas. Oleh sebab itu, suatu model dikatakan baik jika koefisien determinasinya mendekati satu. Menurut Ghozali (200), kelemahan dari koefisien determinasi ialah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data R^2 dalam menghadapi masalah karena tidak mampu mengukur derajat bebas.